

Perencanaan Strategik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu PAUD Holistik Integratif

Andi Aslindah

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia andi.aslindah@uwgm.ac.id

Mahkamah Brantasari

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia.mahkamah@uwgm.ac.id

Reni Ardiana

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia.reniardiana@uwgm.ac.id

Mailina

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Abstract: *The development of Holistic Integrative Early Childhood Education (HI-ECE) requires integrated services covering education, health, nutrition, caregiving, child protection, and welfare through cross-sector partnerships. However, partnerships in early childhood education institutions tend to remain operationally oriented and are not yet supported by systematic strategic planning to ensure continuous quality improvement. This study aimed to analyze the implementation of partnership-based strategic planning to improve the quality of HI-ECE at TK Negeri 1 Samarinda and TK Islam Silmi Samarinda. A qualitative approach with a multisite case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, documentation, and Focus Group Discussions (FGDs), and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings showed that both institutions had established partnerships with various stakeholders that contributed to the provision of HI-ECE services. However, partnership planning remained focused on annual programs and was not yet supported by strategic needs analysis, stakeholder mapping, long-term partnership documents, and integrated monitoring and evaluation. The study developed a Partnership-Based Strategic Planning Model encompassing needs analysis, stakeholder mapping, goal formulation, program development, implementation, monitoring and evaluation, and continuous follow-up as an integrated cycle for improving HI-ECE quality.*

Keywords: *Holistic Integrative Early Childhood Education; Strategic Planning; Partnership; Early Childhood Education Quality.*

Abstrak: Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) menuntut keterpaduan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak melalui kemitraan lintas sektor. Namun, kemitraan pada satuan PAUD masih cenderung berorientasi operasional dan belum didukung perencanaan strategik yang sistematis untuk menjamin peningkatan mutu secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi perencanaan strategik berbasis kemitraan dalam meningkatkan mutu PAUD HI di TK Negeri 1 Samarinda dan TK Islam Silmi Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD), kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga telah mengembangkan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan yang berkontribusi terhadap penyelenggaraan layanan PAUD HI. Namun, perencanaan kemitraan masih berorientasi pada program tahunan dan belum didukung analisis kebutuhan strategis, pemetaan pemangku kepentingan, dokumen kemitraan jangka panjang, serta monitoring dan evaluasi yang terintegrasi. Penelitian menghasilkan Model Perencanaan Strategik Berbasis Kemitraan yang mencakup analisis kebutuhan, pemetaan pemangku kepentingan, perumusan tujuan, penyusunan program, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut berkelanjutan.

Kata Kunci: PAUD Holistik Integratif; Perencanaan Strategik; Kemitraan; Mutu PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena masa usia dini merupakan periode emas (golden age) yang menentukan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan karakter anak. Kualitas layanan yang diberikan pada fase ini berpengaruh terhadap kesiapan belajar serta keberhasilan anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD tidak hanya berorientasi pada aspek pembelajaran, tetapi juga harus mampu memenuhi seluruh kebutuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh melalui layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan yang terintegrasi (Amalia, 2022; Elok, 2022; González-Moreira et al., 2025).

Pendekatan tersebut diwujudkan melalui Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), yaitu penyelenggaraan layanan yang mengintegrasikan berbagai kebutuhan dasar anak secara terpadu dan berkelanjutan. Implementasi PAUD HI menempatkan anak sebagai pusat layanan sehingga keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di satuan PAUD, tetapi juga oleh sinergi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, layanan kesehatan, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dunia usaha, serta keluarga (Herawati, 2023; Angkur, 2022). Dengan demikian, penyelenggaraan PAUD HI memerlukan tata kelola yang mampu mengoordinasikan berbagai sumber daya agar layanan yang diberikan berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan penyelenggaraan PAUD HI tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program, tetapi juga oleh kualitas perencanaan strategik. Perencanaan strategik merupakan proses sistematis dalam menetapkan tujuan, strategi, serta program organisasi berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi lingkungan sehingga seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal (Bulturbayevich, 2021). Pada satuan PAUD, perencanaan strategik berfungsi sebagai pedoman dalam mengintegrasikan layanan, mengembangkan kemitraan, serta mengarahkan program peningkatan mutu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kemitraan dalam PAUD HI seharusnya tidak dipandang sebagai kerja sama yang bersifat insidental, melainkan sebagai bagian dari sistem pengelolaan lembaga.

Kemitraan lintas sektor menjadi elemen penting dalam penyelenggaraan PAUD HI karena kompleksitas kebutuhan anak tidak dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan secara mandiri. Bryson, Crosby, dan Stone (2006) menjelaskan bahwa kolaborasi lintas sektor memungkinkan berbagai organisasi dengan sumber daya dan kewenangan yang berbeda bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan publik yang kompleks. Dalam konteks PAUD HI, kemitraan dengan pemerintah daerah, puskesmas, perguruan tinggi, organisasi profesi, dunia usaha, masyarakat, dan orang tua mampu memperkuat kapasitas kelembagaan, memperluas akses layanan, serta meningkatkan efektivitas penyelenggaraan program. Agar kemitraan berjalan secara berkelanjutan, diperlukan perencanaan yang mencakup analisis kebutuhan, pemetaan pemangku kepentingan, pembagian peran, mekanisme koordinasi, serta monitoring dan evaluasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAUD HI telah berkembang melalui kolaborasi lintas sektor. Amalia (2022), Angkur (2022), dan

Fitriyah et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan PAUD. Penelitian Asiyani et al. (2023) menegaskan pentingnya komunikasi kemitraan dalam mendukung implementasi PAUD HI, sedangkan Achmad et al. (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi dengan masyarakat berbasis budaya lokal mampu memperkuat pendidikan karakter anak usia dini. Maimunah et al. (2023) juga mengembangkan model kolaboratif berbasis komunitas yang memperlihatkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan layanan PAUD.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi layanan PAUD HI, evaluasi program, atau efektivitas kemitraan dalam mendukung kegiatan tertentu. Kemitraan umumnya diposisikan sebagai pendukung pelaksanaan program, bukan sebagai bagian dari perencanaan strategik lembaga. Akibatnya, aspek analisis kebutuhan, pemetaan pemangku kepentingan, perumusan tujuan bersama, penyusunan program kolaboratif, monitoring dan evaluasi, serta strategi keberlanjutan kemitraan belum banyak dikaji secara komprehensif. Beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa praktik kolaborasi lintas sektor pada PAUD masih didominasi oleh kerja sama operasional yang belum terintegrasi dalam sistem pengelolaan strategis lembaga (Munawaroh & Andriani, 2026; Putra et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai bagaimana kemitraan dapat dirancang sebagai bagian dari perencanaan strategik untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Kota Samarinda. TK Negeri 1 Samarinda dan TK Islam Silmi Samarinda telah mengimplementasikan layanan PAUD Holistik Integratif melalui kemitraan dengan pemerintah, puskesmas, perguruan tinggi, yayasan, organisasi masyarakat, dan orang tua. Namun, karakteristik kemitraan yang dikembangkan oleh kedua lembaga berbeda sehingga memberikan konteks yang menarik untuk mengkaji bagaimana proses perencanaan strategik berbasis kemitraan disusun, diimplementasikan, dan dimanfaatkan dalam meningkatkan mutu layanan. Penelitian sebelumnya di Kota Samarinda lebih banyak mengkaji implementasi layanan PAUD HI (Sjamsir et al., 2022; Zakiyah et al., 2024), sedangkan kajian mengenai perencanaan strategik berbasis kemitraan masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menempatkan kemitraan sebagai bagian integral dari sistem perencanaan strategik lembaga. Kebaruan penelitian terletak pada perumusan kerangka konseptual perencanaan strategik berbasis kemitraan yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, pemetaan pemangku kepentingan, perumusan tujuan, penyusunan program kolaboratif, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut berkelanjutan sebagai satu siklus pengelolaan mutu. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi perencanaan strategik berbasis kemitraan dalam meningkatkan mutu PAUD Holistik Integratif di TK Negeri 1 Samarinda dan TK Islam Silmi Samarinda, serta merumuskan model konseptual yang dapat menjadi acuan bagi satuan PAUD dalam membangun kemitraan yang lebih sistematis, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus untuk menganalisis perencanaan strategik berbasis kemitraan dalam meningkatkan mutu PAUD Holistik Integratif (PAUD HI). Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 1 Samarinda dan TK Islam Silmi Samarinda yang memiliki karakteristik kelembagaan berbeda, sehingga memungkinkan analisis persamaan, perbedaan, dan praktik perencanaan serta implementasi kemitraan pada kedua lembaga.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan PAUD HI, meliputi kepala sekolah, guru, pengurus yayasan, komite sekolah, serta mitra dari Dinas Pendidikan, puskesmas, pemerintah kelurahan, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan orang tua. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Wawancara menggali proses perencanaan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta pengembangan kemitraan. Observasi mengidentifikasi pelaksanaan layanan PAUD HI dan keterlibatan mitra, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah program kerja, MoU, laporan kegiatan, dan dokumen terkait. FGD dilakukan untuk mengklarifikasi temuan dan merumuskan rekomendasi perencanaan strategik berbasis kemitraan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara intra-situs dan dilanjutkan dengan analisis lintas situs (cross-site analysis) untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, dan sintesis praktik kemitraan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta member checking. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi antarinforman dan antarteknik pengumpulan data, sedangkan member checking dilakukan melalui konfirmasi hasil wawancara dan interpretasi kepada informan utama. Penelitian juga memperhatikan prinsip etika melalui persetujuan informan, kerahasiaan identitas, dan penggunaan data untuk kepentingan akademik.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal Implementasi PAUD Holistik Integratif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif pada TK Negeri 1 Samarinda dan TK Islam Silmi Samarinda telah mengintegrasikan enam layanan esensial, yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua lembaga telah mengadopsi prinsip dasar PAUD Holistik Integratif yang menempatkan pemenuhan kebutuhan anak sebagai tanggung jawab bersama berbagai sektor. Dengan kata lain, keberhasilan penyelenggaraan PAUD HI tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di satuan pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam membangun jejaring kolaborasi yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Dalam perspektif kolaborasi lintas sektor, keterlibatan pemerintah daerah, puskesmas, perguruan tinggi, yayasan, organisasi masyarakat, dan orang tua menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD HI telah bergerak menuju pendekatan cross-sector collaboration. Bryson, Crosby, dan Stone (2006) menjelaskan bahwa kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk menyelesaikan persoalan publik yang kompleks karena memungkinkan integrasi sumber daya, pengetahuan, dan kewenangan dari berbagai organisasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa masing-masing mitra memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitasnya, seperti layanan kesehatan oleh puskesmas, pendampingan akademik oleh perguruan tinggi, dukungan kebijakan dari pemerintah, serta penguatan pengasuhan melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat. Sinergi tersebut memperkuat kapasitas lembaga dalam memberikan layanan yang lebih komprehensif kepada anak.

Meskipun demikian, karakteristik kemitraan pada kedua satuan PAUD menunjukkan pola yang berbeda. TK Negeri 1 Samarinda lebih mengembangkan kemitraan formal dengan instansi pemerintah, sedangkan TK Islam Silmi Samarinda lebih mengandalkan kemitraan berbasis komunitas melalui yayasan, orang tua, dan organisasi masyarakat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa bentuk kemitraan dipengaruhi oleh karakteristik kelembagaan, tata kelola organisasi, serta jejaring yang dimiliki masing-masing satuan PAUD. Dengan demikian, tidak terdapat satu model kemitraan yang bersifat universal, tetapi pengembangan kemitraan perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lembaga tanpa mengurangi tujuan utama penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Angkur (2022), Amalia (2022), dan Fitriyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif memerlukan sinergi berbagai sektor untuk mengintegrasikan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak. Demikian pula, Asiyani et al. (2023) menegaskan bahwa komunikasi kemitraan menjadi faktor penting dalam membangun koordinasi antarlembaga. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang berbeda karena menunjukkan bahwa keberadaan berbagai mitra belum secara otomatis menghasilkan kemitraan yang efektif apabila belum didukung oleh perencanaan strategik yang sistematis. Dengan demikian, efektivitas kemitraan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pihak yang terlibat, tetapi juga oleh kualitas tata kelola kemitraan yang dibangun.

Temuan lain yang penting adalah masih terbatasnya koordinasi antarmitra serta belum tersusunnya dokumen kemitraan jangka panjang, seperti nota kesepahaman (Memorandum of Understanding), rencana kerja bersama, maupun mekanisme monitoring dan evaluasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar kemitraan masih bersifat operasional dan responsif terhadap kebutuhan program, bukan merupakan bagian dari sistem perencanaan strategik lembaga. Dalam perspektif manajemen strategik, kondisi tersebut berpotensi mengurangi keberlanjutan program karena kerja sama lebih bergantung pada hubungan personal atau kebutuhan sesaat dibandingkan pada komitmen kelembagaan yang terdokumentasi.

Hasil penelitian ini memperluas temuan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada implementasi layanan PAUD Holistik Integratif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama penyelenggaraan PAUD HI bukan hanya terletak pada pelaksanaan enam layanan dasar, tetapi juga pada bagaimana kemitraan dirancang, dikelola, dan dievaluasi melalui proses perencanaan strategik. Oleh karena itu, penguatan sistem perencanaan strategik berbasis kemitraan menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus menegaskan kontribusi penelitian bahwa kemitraan perlu diposisikan sebagai bagian integral dari siklus manajemen mutu lembaga, bukan sekadar sebagai pendukung pelaksanaan program.

Perencanaan Strategik Berbasis Kemitraan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TK Negeri 1 Samarinda dan TK Islam Silmi Samarinda telah mengintegrasikan kemitraan ke dalam proses penyusunan program kerja tahunan melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, komite sekolah, yayasan, orang tua, puskesmas, dan pemerintah daerah. Pelibatan tersebut mencerminkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam proses perencanaan, di mana berbagai pihak diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kebutuhan lembaga dan menentukan bentuk kerja sama yang relevan dengan penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua lembaga telah memahami pentingnya kolaborasi sebagai salah satu strategi dalam mendukung peningkatan mutu layanan.

Dalam perspektif perencanaan strategik, partisipasi pemangku kepentingan merupakan tahapan awal yang penting dalam merumuskan arah pengembangan organisasi. Bryson (2018) menjelaskan bahwa perencanaan strategik merupakan proses sistematis yang diawali dengan identifikasi mandat organisasi, analisis lingkungan internal dan eksternal, pemetaan pemangku kepentingan (stakeholder analysis), perumusan isu strategis, hingga penyusunan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan demikian, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan sebagaimana ditemukan pada kedua satuan PAUD merupakan modal awal yang positif, tetapi belum cukup untuk menghasilkan perencanaan strategik apabila belum didukung oleh analisis yang komprehensif terhadap kondisi organisasi dan lingkungan kemitraannya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses perencanaan kemitraan di kedua lembaga masih berorientasi pada penyusunan program kerja tahunan dan pemenuhan kebutuhan operasional. Program kemitraan disusun berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, tanpa didahului oleh analisis strategis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan kemitraan. Akibatnya, arah pengembangan kemitraan lebih bersifat jangka pendek dan belum memiliki peta jalan (roadmap) yang mampu mengarahkan pengembangan jejaring kolaborasi secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan masih berperan sebagai instrumen administratif untuk mendukung pelaksanaan program, bukan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu kelembagaan.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Asiyani et al. (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi dan koordinasi antar mitra menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi PAUD Holistik Integratif. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa komunikasi yang baik

belum menjamin keberlanjutan kemitraan apabila tidak disertai dengan perencanaan strategik yang terstruktur. Demikian pula, penelitian Amalia (2022), Angkur (2022), dan Fitriyah et al. (2022) lebih banyak menekankan implementasi layanan PAUD Holistik Integratif melalui kolaborasi lintas sektor, sedangkan penelitian ini mengungkap bahwa tantangan utama bukan hanya terletak pada pelaksanaan kolaborasi, tetapi pada belum terintegrasinya kemitraan ke dalam sistem perencanaan strategik lembaga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa kualitas kemitraan tidak hanya ditentukan oleh intensitas kerja sama, tetapi juga oleh kualitas proses perencanaan yang mendasarinya.

Temuan mengenai belum adanya analisis kebutuhan strategis, pemetaan pemangku kepentingan, maupun dokumen perencanaan kemitraan jangka panjang menunjukkan bahwa pengelolaan kemitraan masih bersifat reaktif terhadap kebutuhan program. Dalam perspektif teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), setiap mitra memiliki kepentingan, sumber daya, dan tingkat pengaruh yang berbeda sehingga memerlukan strategi pengelolaan yang terencana agar mampu memberikan kontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Tanpa adanya pemetaan pemangku kepentingan, lembaga akan mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas kerja sama, membangun komitmen bersama, serta mengevaluasi efektivitas kontribusi masing-masing mitra.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan sistem perencanaan strategik berbasis kemitraan pada satuan PAUD. Perencanaan tidak cukup berhenti pada penyusunan program kerja tahunan, tetapi perlu dikembangkan menjadi suatu proses strategik yang mencakup analisis kebutuhan, identifikasi isu strategis, pemetaan pemangku kepentingan, penetapan tujuan bersama, penyusunan indikator keberhasilan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi. Dengan pendekatan tersebut, kemitraan tidak lagi diposisikan sebagai respons terhadap kebutuhan sesaat, melainkan sebagai investasi kelembagaan yang mendukung keberlanjutan peningkatan mutu layanan PAUD Holistik Integratif.

Temuan penelitian ini menjadi salah satu kontribusi utama penelitian karena menunjukkan bahwa kelemahan implementasi PAUD Holistik Integratif bukan terletak pada rendahnya kemauan lembaga untuk bermitra, melainkan pada belum optimalnya tata kelola perencanaan kemitraan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan penguatan konsep perencanaan strategik berbasis kemitraan, yaitu suatu pendekatan yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, pemetaan pemangku kepentingan, perumusan tujuan strategis, penyusunan program kolaboratif, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut berkelanjutan ke dalam satu siklus manajemen mutu PAUD Holistik Integratif. Model tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi satuan PAUD dalam membangun kemitraan yang lebih sistematis, adaptif, dan berkelanjutan.

Implementasi Kemitraan dalam Peningkatan Mutu PAUD Holistik Integratif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kemitraan pada TK Negeri 1 Samarinda dan TK Islam Silmi Samarinda telah diwujudkan melalui berbagai program kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, puskesmas, perguruan tinggi, yayasan, organisasi masyarakat, dunia usaha, dan orang tua. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperluas cakupan layanan pendidikan, tetapi

juga mendukung pemenuhan aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak sebagai enam komponen utama PAUD Holistik Integratif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemitraan berfungsi sebagai mekanisme integrasi sumber daya antarpemangku kepentingan sehingga satuan PAUD mampu memberikan layanan yang lebih komprehensif dibandingkan apabila hanya mengandalkan kapasitas internal lembaga.

Dalam perspektif collaborative governance, keberhasilan implementasi suatu program publik sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbagai aktor untuk membangun komitmen bersama, berbagi sumber daya, serta menyelaraskan tujuan dalam satu kerangka kerja kolaboratif. Bryson, Crosby, dan Stone (2006; 2018) menegaskan bahwa kolaborasi lintas sektor menjadi pendekatan yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks karena setiap organisasi memiliki kewenangan, pengetahuan, dan sumber daya yang saling melengkapi. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kemitraan dengan puskesmas memperkuat layanan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak, kerja sama dengan perguruan tinggi meningkatkan kapasitas guru melalui pendampingan akademik, sedangkan keterlibatan yayasan, komite sekolah, masyarakat, dan orang tua memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan program sekolah. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu PAUD HI merupakan hasil dari integrasi peran berbagai pemangku kepentingan, bukan semata-mata keberhasilan satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif membutuhkan sinergi lintas sektor agar layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak dapat berjalan secara terpadu. Penelitian Angkur (2022) dan Amalia (2022) juga menunjukkan bahwa kolaborasi dengan berbagai mitra berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan PAUD. Selain itu, penelitian Maimunah et al. (2023) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dan komunitas memperkuat keberlanjutan program PAUD Holistik Integratif. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih mendalam dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kemitraan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya mitra yang terlibat, tetapi oleh tingkat koordinasi, kejelasan pembagian peran, kesinambungan program, dan dukungan perencanaan strategis yang menjadi dasar pelaksanaan kemitraan.

Temuan mengenai variasi intensitas koordinasi, mekanisme evaluasi, dan kesinambungan program menunjukkan bahwa efektivitas kemitraan masih menghadapi tantangan dalam aspek tata kelola. Meskipun berbagai program kolaboratif telah berjalan, belum seluruh mitra memiliki mekanisme koordinasi yang terstruktur maupun sistem evaluasi bersama untuk mengukur capaian kemitraan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi kemitraan masih didominasi oleh koordinasi operasional berdasarkan kebutuhan program, sehingga belum sepenuhnya berkembang menjadi sistem kolaborasi yang adaptif dan berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen strategis, lemahnya mekanisme evaluasi akan menyulitkan lembaga dalam menilai efektivitas kemitraan, mengidentifikasi peluang pengembangan, serta melakukan perbaikan program secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sekaligus memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara kualitas implementasi kemitraan dan proses perencanaan strategik yang telah dibahas pada subbab sebelumnya. Kemitraan yang dirancang melalui analisis kebutuhan, pemetaan pemangku kepentingan, penetapan tujuan bersama, serta indikator keberhasilan yang jelas cenderung menghasilkan koordinasi yang lebih efektif dan kesinambungan program yang lebih baik. Sebaliknya, ketika kemitraan hanya didasarkan pada kebutuhan operasional tahunan, pelaksanaan program menjadi sangat bergantung pada inisiatif masing-masing mitra sehingga keberlanjutan kerja sama sulit dipertahankan. Dengan demikian, implementasi kemitraan merupakan konsekuensi langsung dari kualitas perencanaan strategik yang dimiliki oleh lembaga.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa implementasi kemitraan dalam PAUD Holistik Integratif tidak dapat dipandang sebagai rangkaian kegiatan kolaboratif semata, tetapi sebagai bagian dari sistem manajemen mutu lembaga. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu layanan PAUD HI dicapai melalui integrasi antara perencanaan strategik, koordinasi lintas sektor, implementasi program kolaboratif, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Temuan tersebut memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada pelaksanaan layanan PAUD Holistik Integratif, dengan menempatkan implementasi kemitraan sebagai proses strategis yang harus dikelola secara sistematis agar mampu menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan PAUD Holistik Integratif tidak hanya ditentukan oleh keberadaan berbagai mitra, tetapi oleh kemampuan satuan PAUD dalam mengelola kemitraan sebagai bagian integral dari tata kelola organisasi.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kemitraan dalam penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dari aspek internal, komitmen kepala sekolah, partisipasi guru, serta keterlibatan orang tua menjadi modal utama dalam membangun dan mempertahankan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Sementara itu, dari aspek eksternal, dukungan pemerintah daerah, puskesmas, perguruan tinggi, yayasan, organisasi masyarakat, dan dunia usaha memperkuat kapasitas satuan PAUD dalam menyediakan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak secara terpadu. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PAUD Holistik Integratif tidak hanya bergantung pada ketersediaan program, tetapi juga pada kemampuan lembaga mengelola sinergi antaraktor yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan.

Dalam perspektif kepemimpinan strategis, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai penggerak kolaborasi lintas sektor. Bryson (2018) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin membangun visi bersama, mengembangkan jejaring kemitraan, serta mengoordinasikan berbagai kepentingan yang berbeda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai boundary spanner, yaitu aktor yang menjembatani komunikasi, membangun kepercayaan, dan mengintegrasikan sumber daya dari berbagai

organisasi. Peran tersebut menjadi faktor penting yang memungkinkan kemitraan berkembang secara aktif dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu layanan PAUD Holistik Integratif.

Temuan mengenai tingginya partisipasi guru dan orang tua juga menunjukkan bahwa implementasi kemitraan tidak hanya ditentukan oleh hubungan antarlembaga, tetapi oleh keterlibatan seluruh komunitas pendidikan. Dalam konteks PAUD Holistik Integratif, orang tua tidak lagi diposisikan sebagai penerima layanan, melainkan sebagai mitra aktif dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Robingatin dan Hartati (2019) yang menegaskan bahwa kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan fondasi penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Demikian pula, Herawati (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan salah satu komponen utama dalam implementasi layanan pengasuhan yang berorientasi pada kebutuhan anak secara holistik.

Di sisi lain, dukungan dari puskesmas, perguruan tinggi, pemerintah daerah, yayasan, organisasi masyarakat, dan dunia usaha menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif telah mengadopsi prinsip kolaborasi multisektor. Setiap mitra memberikan kontribusi sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya, sehingga terjadi integrasi sumber daya yang tidak dapat dipenuhi oleh satuan PAUD secara mandiri. Temuan ini memperkuat pandangan Bryson, Crosby, dan Stone (2006) bahwa kolaborasi lintas sektor menjadi strategi yang efektif dalam menyelesaikan persoalan publik yang kompleks karena memungkinkan setiap organisasi saling melengkapi kapasitas dan sumber dayanya. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi PAUD Holistik Integratif tidak dapat dilepaskan dari kemampuan lembaga membangun jejaring kemitraan yang saling menguntungkan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang berpotensi mengurangi efektivitas kemitraan, yaitu keterbatasan anggaran, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, belum tersusunnya dokumen kemitraan jangka panjang, serta belum konsistennya keterlibatan mitra dalam setiap program. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama implementasi PAUD Holistik Integratif bukan terletak pada rendahnya komitmen para mitra, tetapi pada belum optimalnya sistem tata kelola kemitraan. Keterbatasan anggaran membatasi ruang inovasi program, sedangkan koordinasi yang belum terstruktur menyebabkan pelaksanaan kegiatan sering bergantung pada jadwal masing-masing instansi. Selain itu, ketiadaan dokumen kemitraan jangka panjang mengakibatkan pembagian peran, indikator keberhasilan, dan mekanisme evaluasi belum memiliki acuan yang jelas sehingga kesinambungan program sulit dipertahankan.

Temuan ini memperkuat hasil pembahasan pada subbab sebelumnya bahwa efektivitas implementasi kemitraan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan strategik. Kemitraan yang dibangun tanpa analisis kebutuhan, pemetaan pemangku kepentingan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi cenderung bersifat reaktif terhadap kebutuhan program dan kurang mampu menjamin keberlanjutan kerja sama. Sebaliknya, ketika kemitraan dikelola melalui perencanaan strategik yang sistematis, setiap mitra memiliki arah, peran, dan tanggung jawab yang lebih jelas sehingga koordinasi dan akuntabilitas program dapat ditingkatkan. Dengan demikian, faktor pendukung dan hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini

sesungguhnya merupakan indikator penting yang menunjukkan tingkat kematangan tata kelola kemitraan pada satuan PAUD.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada identifikasi hubungan antara faktor pendukung, hambatan, dan kualitas tata kelola kemitraan dalam penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan implementasi program, penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh faktor tersebut saling terhubung melalui proses perencanaan strategik berbasis kemitraan. Dengan kata lain, komitmen pemimpin, partisipasi guru dan orang tua, dukungan mitra, koordinasi lintas sektor, pendanaan, serta sistem monitoring dan evaluasi merupakan komponen yang harus dikelola secara terpadu dalam satu kerangka manajemen strategis. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa peningkatan mutu PAUD Holistik Integratif memerlukan model tata kelola kemitraan yang tidak hanya menekankan pelaksanaan program, tetapi juga menjamin keberlanjutan kolaborasi melalui perencanaan strategik yang sistematis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Rekomendasi Model Perencanaan Strategik Berbasis Kemitraan (Novelty penelitian)

Rekomendasi model perencanaan strategik berbasis kemitraan yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan sintesis dari seluruh temuan penelitian pada TK Negeri 1 Samarinda dan TK Islam Silmi Samarinda. Model tersebut disusun berdasarkan analisis terhadap kondisi awal implementasi PAUD Holistik Integratif, proses perencanaan kemitraan, implementasi program kolaboratif, serta identifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pengelolaan kemitraan. Dengan demikian, model yang dihasilkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi berakar pada praktik nyata penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif yang telah berlangsung di kedua satuan PAUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga telah memiliki komitmen yang kuat dalam membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Namun, kemitraan yang telah berjalan masih didominasi oleh pendekatan operasional yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan program tahunan. Kondisi tersebut menyebabkan kerja sama antar mitra belum memiliki arah pengembangan jangka panjang, belum didukung oleh analisis kebutuhan strategis, pemetaan pemangku kepentingan, maupun mekanisme monitoring dan evaluasi yang terintegrasi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menawarkan model perencanaan strategik berbasis kemitraan sebagai kerangka kerja yang mampu menghubungkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kemitraan dalam satu siklus manajemen yang berkelanjutan.

Model yang diusulkan terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, pemetaan pemangku kepentingan, perumusan tujuan strategis, penyusunan program kemitraan, implementasi kolaboratif, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut berkelanjutan. Setiap tahapan saling berkaitan dan membentuk suatu siklus peningkatan mutu yang memungkinkan satuan PAUD melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Pada tahap analisis kebutuhan, lembaga mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi penyelenggaraan PAUD HI. Tahap pemetaan pemangku kepentingan bertujuan

menentukan peran, kepentingan, serta kontribusi masing-masing mitra. Selanjutnya, tujuan strategis dan program kemitraan dirumuskan secara partisipatif agar setiap mitra memiliki komitmen yang sama dalam mendukung pencapaian mutu layanan. Implementasi program kemudian diikuti dengan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan, yang hasilnya menjadi dasar penyempurnaan program pada siklus berikutnya.

Dalam perspektif perencanaan strategik, model ini sejalan dengan konsep Bryson (2018) yang menekankan pentingnya proses perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan organisasi. Namun demikian, penelitian ini memperluas konsep tersebut dengan mengintegrasikan pendekatan kemitraan multisektor ke dalam setiap tahapan perencanaan. Jika model perencanaan strategik pada umumnya lebih berfokus pada pengelolaan organisasi secara internal, model yang dihasilkan dalam penelitian ini menempatkan pemangku kepentingan eksternal sebagai bagian integral dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan demikian, kemitraan tidak lagi diposisikan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan, tetapi sebagai strategi utama dalam peningkatan mutu penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif.

Temuan ini juga memperluas hasil penelitian Asiyani et al. (2023) yang menekankan pentingnya komunikasi kemitraan dalam implementasi PAUD Holistik Integratif, serta penelitian Fitriyah et al. (2022) dan Angkur (2022) yang menyoroti kolaborasi lintas sektor dalam penyelenggaraan layanan anak usia dini. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya menjelaskan pentingnya kolaborasi, tetapi menawarkan kerangka perencanaan yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, pengelolaan pemangku kepentingan, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi ke dalam satu model pengelolaan kemitraan. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini tidak berhenti pada tataran implementasi, tetapi memberikan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan tata kelola PAUD Holistik Integratif.

Secara praktis, model ini memberikan implikasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi satuan PAUD, model dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang kemitraan yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan. Bagi pemerintah daerah, model ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan pembinaan PAUD Holistik Integratif berbasis kolaborasi lintas sektor. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dunia usaha, dan mitra lainnya, model ini memberikan kejelasan mengenai bentuk kontribusi yang dapat diberikan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dengan adanya pembagian peran yang lebih sistematis, diharapkan efektivitas kemitraan dapat meningkat dan mendukung pencapaian mutu layanan PAUD Holistik Integratif secara berkelanjutan.

Kontribusi ilmiah utama penelitian ini terletak pada Model Perencanaan Strategik Berbasis Kemitraan PAUD Holistik Integratif, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen strategik dengan kolaborasi multisektor dalam satu kerangka peningkatan mutu. Model tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PAUD Holistik Integratif tidak hanya bergantung pada keberadaan berbagai mitra, tetapi pada kemampuan satuan PAUD mengelola kemitraan secara strategik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat kajian

manajemen pendidikan sekaligus memberikan alternatif model tata kelola yang adaptif terhadap kompleksitas kebutuhan layanan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif di TK Negeri 1 Samarinda dan TK Islam Silmi Samarinda telah didukung oleh kemitraan dengan pemerintah daerah, puskesmas, perguruan tinggi, yayasan, organisasi masyarakat, dunia usaha, dan orang tua. Kemitraan tersebut berkontribusi terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Namun, perencanaan kemitraan masih berorientasi pada program tahunan dan belum didukung oleh analisis kebutuhan strategis, pemetaan pemangku kepentingan, dokumen kemitraan jangka panjang, serta sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi. Keberhasilan implementasi kemitraan dipengaruhi oleh komitmen kepala sekolah, partisipasi guru, keterlibatan orang tua, dan dukungan berbagai mitra, sedangkan keterbatasan anggaran, koordinasi lintas sektor, dan belum optimalnya tata kelola kemitraan menjadi hambatan utama.

Kontribusi utama penelitian ini adalah Rekomendasi Model Perencanaan Strategik Berbasis Kemitraan PAUD Holistik Integratif yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, pemetaan pemangku kepentingan, perumusan tujuan, penyusunan program, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut berkelanjutan dalam satu siklus peningkatan mutu. Model ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan PAUD dan pemerintah daerah dalam membangun kemitraan yang lebih sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif.

REFERENSI

- Achmad, F., Srinawati, R., Amaliah, N., Sultoni, A., & Muin, M. (2023). Implanting character values based on local culture (Tabea culture) at Early Childhood Education and Development (ECED) Telkom in Ternate Municipality. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 5(2), 41–49.
- Amalia, R. (2022). Penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif layanan pendidikan. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(2), 19–26.
- Angkur, M. F. (2022). Penerapan layanan PAUD Holistik Integratif di satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296.
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan komunikasi kemitraan untuk mendukung pelaksanaan awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 37–46.
- Aslindah, A., Mulawarman, W. G., & Sjamsir, H. (2025). Strategi kemitraan multisektor: Membangun mutu PAUD holistik integratif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Stone, M. M. (2006). The design and implementation of cross-sector collaborations: Propositions from the literature. *Public Administration Review*, 66(Suppl. 1), 44–55.

- Bulturbayevich, M. B. (2021). Improving the mechanisms of strategic management of innovation processes in enterprises. *Archive of Conferences*, 130–136.
- Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (2022). Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam upaya penguatan sumber daya manusia unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 418–422.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- González-Moreira, A., Ferreira, C., & Vidal, J. (2025). A journey to primary education: A systematic review of factors affecting the transition from early childhood education to primary education. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 69(1), 77–91.
- Hajati, K. (2018). Pelaksanaan pendidikan holistik integratif dalam pelayanan kebutuhan dasar anak usia dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Indonesian Journal of Educational Science*, 1(1), 17–24.
- Herawati, N. E. (2023). Layanan pengasuhan dalam implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Direktorat PAUD, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Maimunah, S., Nurhayati, N., & Rahman, A. (2023). Model kolaboratif PAUD Holistik Integratif berbasis komunitas dalam meningkatkan kualitas layanan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4512–4525.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyani, N., & Sari, D. P. (2021). Implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini di sekolah-sekolah PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 145–156.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Robingatin, R., & Hartati. (2019). Kemitraan orang tua dan masyarakat dalam program pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 89–98.
- Sjamsir, H., Liana, H., Aslindah, A., & Bulan, S. (2022). Advokasi pengelolaan dan layanan PAUD berkualitas di Kota Samarinda. *Ta'awun*, 2(2), 245–255.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zakiyah, I., Nurhayati, N., & Rahman, A. (2024). Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di KB dan TK Islam Silmi Samarinda. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 55–69.